



PERANCANGAN MEJA TERAS DENGAN UNSUR HIAS ORNAMEN SURAKARTA

Maylani Intan Rahmad⁽¹⁾, Dwi Agus Susila⁽²⁾, Desain Produk, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
maylanirahmad@gmail.com, dwi.agus@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Mebel kayu berukir adalah karya seni rupa tiga dimensi pada umumnya menggunakan material kayu yang sudah dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi perabot untuk menunjang kegiatan manusia. Membuat desain mebel diperlukan persyaratan dan prinsip yang berorientasi pada seluruh anatomi dan ukuran manusia, keadaan jasmani, earn bergerak, bersikap dan tuntutan selera manusia. Dan perlu pemikiran konseptual agar desain dapat memenuhi permintaan pemakainya

Kata Kunci:
*perancangan, meja
teras, hiasan
ornamen*

ABSTRAC

Carved wooden furniture is a three-dimensional work of art that generally uses wood material that has been shaped in such a way that it becomes furniture to support human activities. Making furniture designs requires requirements and principles that are oriented to all human anatomy and dimensions, physical conditions, ways of moving, acting and the demands of human taste. And need conceptual thinking so that the design can meet the demands of the use.

Keywords:
*design, patio table,
ornament
decoration*



PENDAHULUAN

Meja teras sendiri merupakan suatu produk mebel yang digunakan sebagai produk yang ditempatkan di teras rumah, biasanya digunakan untuk meletakkan minuman, makanan dan benda lainnya saat sedang berada di teras rumah. Kebutuhan manusia akan desain meja teras perlu adanya desain-desain yang unik dan memiliki nilai originalitas, maka penulis mengambil Unsur Hias Ornamen Surakarta sebagai konsep perancangannya

Istilah mebel digunakan karena sifat Bergeraknya atau mobilitasnya sebagai barang lepas di dalam ruangan. Kata mebel berasal dari bahasa Perancis yaitu *meubel*, atau bahasa Jerman yaitu *mobel*. Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Baryl, 1977 : 2 dalam Marizar, 2005).

Mebel akan terasa fungsinya jika tidak ada di rumah. Kita akan terpaksa duduk berselonjor, tidur di lantai dan kedinginan, membuka laptop di lantai, pakaian tergeletak di lantai, kaki cepat

kesemutan, barang-barang berantakan, tidur dan bekerja juga tidak nyaman. Dengan adanya produk mebel membuat rumah kita nyaman untuk beristirahat, bekerja, serta membantu rumah kita menjadi lebih rapi.

METODE

a. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari jurnal, buku referensi, majalah, katalog mebel, dan brosur yang dapat mendukung dalam landasan teori sebagai pijakan pada penelitian ini.

b. Sumber pengumpulan data

Pengumpulan data literatur yang bersumber dari jurnal, buku, majalah dan informasi dari website yang berhubungan dengan materi pembahasan. Sumber data observasi juga menggunakan secara onlin dan wawancara singkat dengan pelaku industri mebel kayu.

PERTIMBANGAN

Perancangan

Perancangan adalah suatu kreasi untuk mendapatkan suatu akhir dengan mengambil suatu tindakan yang jelas, atau suatu kreasi atas segala sesuatu yang mempunyai kenyataan fisik.



Mebel

Mebel adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursim, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata movable, yang artinya bergerak. Sedangkan furniture berasal dari bahasa Prancis furniture. Furniture mempunyai asal kata furnir yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan furniture punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, almari, dan lain-lainnya.

Kayu

Kayu adalah suatu bahan yang dihasilkan dari sumber kekayaan alam, merupakan bahan mentah dan mudah diproses untuk dijadikan barang sesuai dengan keinginan dan kemajuan teknologi. Kayu berasal dari tumbuh-tumbuhan hidup di alam yang jenis pohonnya mempunyai batang berupa kayu.

Konstruksi

Konstruksi bagian dari proses desain yang dibuat sebelum pembuatan produk dan merupakan satuan antar komponen yang tersusun dengan kuat.

Desain

Prinsip dasar desain merupakan pengorganisasian unsur-unsur desain dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam menciptakan dan mengaplikasikan kreatifitas. Frank Jefkins (1997: 245) mengelompokkan prinsip-prinsip desain, yaitu Kesatuan (unity), Keseimbangan (balance), Irama (ritme), Kontras, Fokus, Proporsi, Titik, Garis, Bidang, Ruang, Warna, dan Teksture.

Ergonomi

Ergonomi adalah sebuah studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, rekayasa, manajemen dan desain. Ergonomi berasal dari bahasa Latin yaitu ergo " kerja " dan " nomos "hukum alam" (Bridger, 1995).

Standarisasi

Standarisasi dalam pembuatan suatu produk sangatlah penting untuk mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk maupun pemakaiannya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas benar-benar berfungsi dengan baik. Untuk mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dengan fungsional (M. Gani, 1993:64)

Referensi

Banyak berbagai desain yang menjadi referensi terciptanya produk ini, dengan sedikit kombinasi dan tambahan berbagai ide kreatif memungkinkan produk yang akan diciptakan memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik. Berikut adalah beberapa referensi produk sebagai dasar pikir yaitu <https://www.pinterest.com/>



Gambar 1. Dokumentasi Maylani, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Prof SP. Gustami menuliskan terdapat tiga tahapan dalam proses perancangan yaitu:

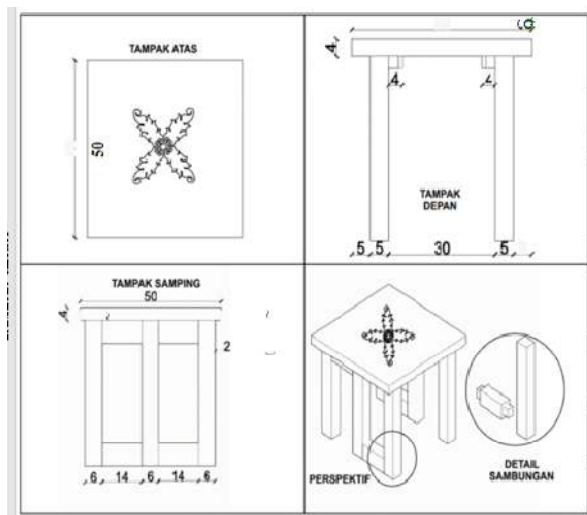
1. Tahapan eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengolahan dan analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.
2. Tahapan perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data dalam berbagai alternative desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan gambar teknik, dan rancangan final (proyeksi, potongan, detail, perspektif).
3. Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi model prototype sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ ide. Dan jika hasil prototype telah sempurna diteruskan dengan pembuatan karya sesungguhnya (diproduksi).

Namun demikian proses pelaksanaan produksi dapat diselaraskan dengan kompetensi yang dimiliki tanpa

menghilangkan esensi sebuah proses berkarya yang sudah terakui keilmiahannya.

Proses Pembuatan Produk

1. Perancangan Produk



Gambar 2.. Dokumentasi Maylani, 2021

2. Material Produk

Bahan yang dipakai adalah kayu jati yang memiliki kekuatan dan keawetan baik sehingga mampu mengangkat kualitas produknya.



Gambar 3. Dokumentasi Maylani, 2021

3. Peralatan

a. Mesin Gergaji Meja



Gambar 4. Dokumentasi Maylani, 2021

Digunakan untuk membelah atau memotong kayu dibuat komponen bentuk-bentuk lurus.

b. Mesin Ketam



Gambar 5. Dokumentasi Maylani, 2021

Digunakan untuk meratakan permukaan kayu yang baru dipotong sehingga halus.

c. Mesin Bor



Gambar 6. Dokumentasi Maylani, 2021

Dipergunakan untuk membuat lubang sekrup, mesin ini memiliki mata yang beragam serta dapat disesuaikan dengan obyek yang akan dikerjakan.

d. Mesin Amplas



Gambar 7. Dokumentasi Maylani, 2021

Digunakan untuk menghaluskan permukaan bidang kayu yang lurus supaya lebih halus dan tidak bergelombang saat perakitan.

e. Mesin Gerinda



Gambar 8. Dokumentasi Maylani, 2021

Digunakan untuk menghaluskan atau meratakan permukaan bidang lengkung pada komponen atau kayu. Hasil dari goresan alat ini masih dilapis lagi dengan amplas manual.

f. Alat Bantu Lainnya



Gambar 9. Dokumentasi Maylani, 2021

Berguna untuk membantu kinerja dari proses produksi agar mampu berjalan baik untuk menghasilkan produk yang terbaik pula.

Proses produksi

Proses produksi yang dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa jauh



kinerja dan hasil yang dirancang menjadi satu kesatuan utuh agar menghasilkan produk furnitur yang maksimal dan bisa standar dalam marketnya. Berikut adalah langkah kerjanya :

1. Pengemalan

Pengemalan di kayu sesuai dengan gambar kerja agar kinerja lebih cepat dan rapi.

2. Pemotongan Komponen

Pemotongan dengan mesin *table saw*

menjadi komponen sesuai dengan ukuran *mill* sehingga rapi dan lebih terpantau penggunaan bahan kayu.

3. Penghalusan Komponen

Setelah memotong keseluruhan komponen, kemudian diratakan atau dinghaluskan dengan menggunakan mesin ketam pada sisi bidang kayu dan sisi lengkung menggunakan mesin gerinda.

4. Pembuatan Konstruksi

Proses pembuatan konstruksi disesuaikan dengan ukuran gambar detail, kemudian semua bagian dikunci menggunakan lem *epoxy* dan sekrup pada tiap-tiap bentuknya.

5. Kerja Ukir

Pengukiran di bagian top meja sesuai dengan perencanaan gambar kerja.

6. Perakitan Komponen

Merakit komponen sesuai dengan gambar kerja dengan memperhatikan setiap pertemuan sambungan komponen kayu satu dengan lain, kemudian diberi perekat menggunakan bahan lem *epoxy* dan sekrup sebagai pengunci akhir.

7. Finishing

Finishing yang digunakan adalah bahan melamin, sehingga serat kayu akan terlindungi dengan baik dan lebih awet. Adapun bahan dan alat finishing melamin meliputi kompresor dan spraygun, amplas halus, wood filler, sending sealer, clear dof melamin, thinner dan wood stain.

Tahapan finishing yaitu pengamplasan, fillering dan pengamplasan, penyemprotan sending sealer, pengamplasan dengan amplas halus, serta penyemprotan melamin

8. Hasil Produk.



Gambar 10. Dokumentasi Maylani, 2021

Marizar, Edy S. 2005. *Designing Furniture*, Yogyakarta: Media Pressindo.

Pumomo, Hari. 2013. *Antropometri dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Y.K.Constantine dan Adi Sentosa. "Perancangan Mebel Multifungsi untuk Home Office". *Dimensi Interior*. Vol. 3, No.2(2015):163-166 (diunduh 2 Januari

2022)<<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=336738&val=6>

514&title=Perancangan%20Mebel%20Multifungsi%20Untuk%20%20Home%20Office.>

PENUTUP

Desain sebuah perabot yang nantinya dipakai untuk semua kalangan harus memperhatikan fungsi, konstruksi, keindahan, proporsi dan ergonomi. Meja teras dengan motif surakarta dapat memberikan informasi pengetahuan kepada pengguna tentang omamen nusantarn. Selama proses pembuatan produk ini cukup banyak *w a w a s a n*, manfaat dan pengalaman berharga. dimana kita tidak hanya mempelajari teorinya saja, tetapi juga kita bisa mempraktekkan langsung dalam proses pembuatan produk meja teras ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jamaludin. 2007. *Pengantar Desain Mebel*, Bandung: Kiblat Buku Utama

